

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, yaitu sebagai metode penelitian yang berlangsung pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu (Sugiyono, 2013:13).

Penelitian ini menggunakan pendekatan survei, yaitu penelitian yang dilakukan untuk memperoleh fakta mengenai fenomena-fenomena yang ada dalam objek penelitian dan mencari keterangan secara aktual dan sistematis, menggunakan teknik analisis jalur (path analisis), metode pengumpulan data dan observasi, wawancara dan kuisisioner (angket). Skala pengukuran yang digunakan adalah skala Likert, teknik yang digunakan adalah teknik sampling jenuh, populasi yang digunakan yaitu bagian pegawai dinas yang berjumlah 36 orang dan menggunakan analisis deskriptif, uji validitas, uji reliabilitas, uji sobel (uji mediasi), uji-uji T, koefisien determinasi (R^2) dengan bantuan program SPSS.

3.2 Objek dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil Menengah di Jl. Pres. KH. Abdurahman Wahid No. 153-155 Jombang Jawa Timur.

3.3 Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono, (2013:155). Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

Populasi dalam penelitian ini adalah pegawai Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil Menengah Jombang yang berjumlah 36 pegawai.

3.3.2 Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2013:116). Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2013:112). Sehingga sampel yang digunakan berjumlah 36 responden.

3.4 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.4.1 Definisi Operasional

Variabel dalam penelitian ini meliputi antara lain:

1. Variabel terikat (Y), Kinerja Karyawan (Y)

Kinerja secara operasional dapat didefinisikan sebagai hasil kerja pegawai yang dilakukan sesuai tugas dan tanggung jawabnya.

Indikator kinerja karyawan menurut T.R. Mitchell (1978:343) yaitu:

1. *Quality of work* (kualitas kerja)

Sejauh mana kinerja yang dihasilkan oleh pegawai mampu memberikan kualitas kerja yang diharapkan oleh organisasi.

2. *Promptness* (Ketepatan waktu)

Tingkat aktivitas dalam menjalankan tugas-tugas sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

3. *Initiative* (Inisiatif)

Tingkat kesadaran diri pegawai dalam melaksanakan tugas tanpa bergantung pada orang lain.

4. *Capabilty* (Kemampuan)

Tingkat kemampuan karyawan untuk dapat membantu dalam memajukan perusahaan

5. *Communication* (Komunikasi)

Tingkat dimana pegawai dapat berkomunikasi dengan antar pegawai.

2. Variabel Bebas (X), Disiplin Kerja (X)

Disiplin kerja merupakan sikap penuh kerelaan pegawai dalam memenuhi semua aturan dan norma yang ada dalam menjalankan tugasnya sebagai bentuk tanggung jawab terhadap pekerjaan yang diberikan.

Indikator disiplin kerja menurut (Rivai 2005) yaitu:

1. Kehadiran, biasanya karyawan yang memiliki disiplin kerja yang rendah terbiasa untuk terlambat datang atau pulang lebih cepat.
2. Ketaatan pada Kewajiban dan Peraturan, karyawan yang taat pada peraturan kerja tidak akan melalaikan proskerja dan akan selalu mengikuti pedoman kerja yang ditetapkan oleh perusahaan.
3. Ketaatan pada Standar Kerja, hal ini dapat dilihat melalui besarnya tanggung jawab karyawan terhadap tugas yang diamanahkan kepadanya.
4. Tingkat kewaspadaan tinggi, karyawan memiliki kewaspadaan tinggi akan selalu berhati0hati penuh perhitungan dan ketelitian dalam bekerja

5. Bekerja Etis, beberapa karyawan melakukan sikap tidak sopan atau terlibat dalam hal yang tidak pantas. Hal ini merupakan salah satu bentuk tindakan indisipliner, sehingga bekerja sebagai salah satu wujud dari disiplin kerja.

3. Variabel Mediasi (M), Motivasi Kerja

Motivasi kerja adalah suatu dorongan bagi pegawai Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil Menengah untuk menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan tanggung jawabnya.

Motivasi diukur dari dimensi menurut teori ERG Alderfer , sebagai berikut:

✓ Dimensi

1. *Existence needs* (kebutuhan eksistensi)

✓ Indikator

1. Kondisi Kerja

Serangkaian keadaan lingkungan kerja dari pegawai yang bekerja di dalam lingkungan tersebut.

2. Gaji

Upah yang diterima pegawai selama bekerja di dinas tersebut, biasanya berupa uang selama satu bulan bekerja.

✓ Dimensi

2. *Relatedness needs* (kebutuhan keterkaitan)

✓ Indikator

1. Kepuasan kerja

Perasaan mendukung atau tidak mendukung yang dialami pegawai dalam bekerja

2. Interaksi Kerja

Hubungan yang menyangkut hubungan antar pegawai dalam lingkungan dinas.

✓ Dimensi

2. Growth needs (kebutuhan pertumbuhan)

✓ Indikator

1. Kemampuan

Kapasitas individu dalam mengerjakan tugas dalam suatu pekerjaan.

2. Kecakapan Pegawai

Kemampuan pegawai berbicara kepada pegawai lain atau kepada atasan dalam ruang lingkup dinas

3.4.2 Operasional Variabel

Operasional variabel dalam penyusunan ini bisa dilihat melalui tabel berikut

ini:

Tabel 3.1
Kisi-kisi Indikator Penelitian

Variabel	Dimensi	Indikator	Kisi-kisi
Disiplin Kerja Rivai (2005)		1. Kehadiran	Absensi karyawan datang dan pulang
		2. Ketaatan pada Kewajiban dan Peraturan	Tanggung jawab karyawan terhadap proses kerja dan pedoman kerja
		3. Ketaatan pada Standar Kerja	Tanggung jawab karyawan terhadap tugas
		4. Tingkat kewaspadaan tinggi	Pegawai harus berhati-hati, penuh perhitungan, dan ketelitian
		5. Bekerja Etis	Melakukan sikap yang sopan
Motivasi Kerja, teori ERD Alderfer	1. Kebutuhan eksistensi	1. Kondisi kerja 2. Gaji	Kedaaan lingkungan kerja pegawai Upah yang diterima pegawai
	2. Kebutuhan interpersonal	1. Kepuasan lingkungan kerja 2. Interaksi lingkungan kerja	Perasaan mendukung atau tidak mendukung pegawai Hubungan yang menyangkut hubungan antar pegawai
	3. Kebutuhan pertumbuhan	1. Kemampuan 2. Kecakapan Pegawai	Kapasitas pegawai dalam mengerjakan tugas Kemampuan pegawai dalam berbicara kepada pegawai lain atau kepada atasan

Lanjutan Tabel 3.1

Kinerja, T.R. Mitchell (1978:343)	1. Quality of work (Kualitas Kerja)	Melakukan tugas dengan teliti
	2. Promtness (Ketepatan waktu)	Melakukan tugas tepat waktu
	3. Initiative (inisiatif)	Kesanggupan memutuskan suatu tindakan
	4. Capability (Kemampuan)	Kemampuan mengerjakan
	5. Communication (Komunikasi)	Penyampaian informasi dengan jelas

3.4.3 Pengukuran Variabel

Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang atau pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif (Sugiyono, 2013). Skala pengukuran yang dipakai dalam penelitian ini adalah skala Likert. Skala Likert adalah suatu alat ukur yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian.

Dengan skala Likert, maka variabel yang akan diuji dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator variabel tersebut dijadikan titik tolak ukur untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan-pernyataan (Sugiyono, 2013). Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai negatif.

Skala Likert menggunakan lima tingkat jawaban yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.2
Instrumen Skala Likert

No	Pernyataan	Skor
1	Sangat Setuju	5
2	Setuju	4
3	Netral	3
4	Tidak Setuju	2
5	Sangat Tidak Setuju	1

Sumber Sugiyono (2013)

Pada penelitian reesponden diharapkan memilih salah satu dari kelima alternatif dari jawaban yang tersedia, kemudian jawaban yang diberikan akan diberikan nilai tertentu (1,2,3,4 dan 5). Nilai yang diperoleh akan dijumlahkan dan jumlah tersebut menjadi nilai total. Nilai total yang akan ditafsirkan sebagai posisi responden dalam skala likert.

3.5 Jenis dan Sumber Data, serta Metode Pengumpulan Data

3.5.1 Jenis dan sumber Data

Sumber data yang digunakan menurut Ramadhan (2015) adalah:

1. Data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari responden melalui wawancara dan kuiseoner. Penelitian ini menggunakan kuiseoner adalah angket yang dibagikan kepada karyawan untuk mengisi sesuai dengan jawaban yang sudah tersedia.
2. Data sekunder, yaitu data primer yang telah diolah lebih lanjut baik oleh pengumpulan data atau pihak luar.

3.5.2 Metode Pengumpulan Data

Adapun metode yang digunakan dalam pengumpulan data menurut Sugiyono (2013:194) adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara digunakan apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit kecil.

2. Angket

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

3. Observasi (Pengamatan)

Observasi sebagai teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Vasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga pada obyek-obyek alam lainnya.

4. Dokumentasi

Pengumpulan data dengan cara pengambilan data yang berasal dari dokumentasi asli. Dokumentasi tersebut dapat berupa buku-buku, tulisan ilmiah (jurnal), skripsi dan internet yang memiliki relevansi dengan penelitian

3.6 Uji Instrumen

3.6.1 Uji Validitas

Uji validitas adalah untuk membandingkan r hitung dan r tabel. Pengujian validitas dilakukan terhadap pegawai Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil Menengah Jombang yang berjumlah 36 responden dengan menggunakan program SPSS.

Uji validitas pada penelitian ini menggunakan rumus *Pearson Product Moment*. Perhitungan uji validitas tersebut menggunakan bantuan SPSS. Bila hasil uji kemaknaan untuk r menunjukkan r-hitung > 0,3 dinyatakan valid (Sugiyono, 2007). Teknik korelasi product moment, rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{n(\Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{n(\Sigma X - (\Sigma X)^2/n)\}\{n(\Sigma Y - (\Sigma Y)^2/n)\}}}$$

Dimana: r = korelasi

X = skor item X

Y = skor item Y

n = banyaknya sampel dalam perhitunga

Menurut Umar (2011), dalam penelitian ini uji validitas menggunakan *Corrected item total* karena dalam metode ini tingkat ketelitiannya lebih tinggi dari *pearson product moment*. Tabel dibawah ini menjelaskan uji validitas yang menggunakan *corrected item total* dengan cara mengkorelasikan masing-masing skor item dengan skor total dan melakukan koreksi terhadap nilai koefisien korelasi yang overestimasi setiap item pernyataan dalam kuesioner yang telah diuji cobakan pada 30 responden.

Pada tabel 3.3 terdapat hasil pengujian validitas yang dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3.3
Hasil Pengujian Validitas

Varabel	Nomor Pernyataan/item	Validitas		Keterangan
		Korelasi(r)	R Kritis	
Disiplin Kerja	X1	0,736	0,3	Valid
	X2	0,713	0,3	Valid
	X3	0,681	0,3	Valid
	X4	0,667	0,3	Valid
	X5	0,554	0,3	Valid

Lanjutan Tabel 3.3

Motivasi Kerja	M1	0,568	0,3	Valid
	M2	0,333	0,3	Valid
	M3	0,730	0,3	Valid
	M4	0,709	0,3	Valid
	M5	0,761	0,3	Valid
	M6	0,483	0,3	Valid
Kinerja Karyawan	Y1	0,790	0,3	Valid
	Y2	0,692	0,3	Valid
	Y3	0,742	0,3	Valid
	Y4	0,659	0,3	Valid
	Y5	0,656	0,3	Valid

Sumber : Data primer diolah 2018

Tabel 3.3 terlihat bahwa korelasi masing-masing indikator terhadap skor dari setiap variabel menunjukkan hasil yang signifikan, dan menunjukkan bahwa r hitung > 0.3 . Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item pernyataan dinyatakan valid.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan alat ukur sesuatu kuisioner upakan indikator dari variabel. Kuisioner dapat dikatakan reliabel atau handal ketika jawaban responden terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil.

Untuk menguji reabilitas instrument digunakan rumus Cronbach's Alpha Coefficient, dimana suatu kuisioner dikatakan reliabel apabila nilai Cronbach Alpha lebih besar dari 0,60 (Suharsimi Arikunto, 2002:171).

Semakin besar nilai Alpha yang dihasilkan (lebih besar dari 0,6) berarti butir-butir kuesioner semakin reliabel. Untuk menguji reabilitas digunakan *Cronbach Alpha Coefficient* $\geq 0,6$. Rumus *Alpha Cronbach* sebagai berikut:

$$r^{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma^2}{\sigma^2} \right)$$

r^{11} = realibilitas yang kecil

n = Jumlah item pertanyaan yang di uji

$\sum\sigma^2$ = Jumlah varian skor tiap-tiap item

σ^2 = varians total

Tabel 3.4
Hasil Pengujian Reliabilitas

Variabel	Reliabilitas		Keterangan
	Nilai <i>Cronbach's Alpha</i>	Angka Kritis	
Disiplin kerja (X1)	0,764	0,6	Reliabel
Motivasi kerja (M)	0,745	0,6	Reliabel
Kinerja Karyawan(Y)	0,729	0,6	Reliabel

Sumber : Data primer diolah 2018

Berdasarkan table 3.4 hasil uji realibilitas tersebut menunjukkan bahwa semua variabel mempunyai koefisien alpha lebih besar dari 0.6.sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh instrument yang digunakan dinyatakan reliable untuk mengukur masing- masing variabel

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2013:206). Teknik analisis deskriptif merupakan teknik analisis yang dipakai untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data-data yang sudah dikumpulkan sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan dan hasil penelitian.

Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui frekuensi dan varian jawaban item atau butir pernyataan. Pengukuran skor berdasarkan skala likert dengan satuan mulai satu sampai lima, sehingga diperoleh range atau interval nilai sebagai berikut:

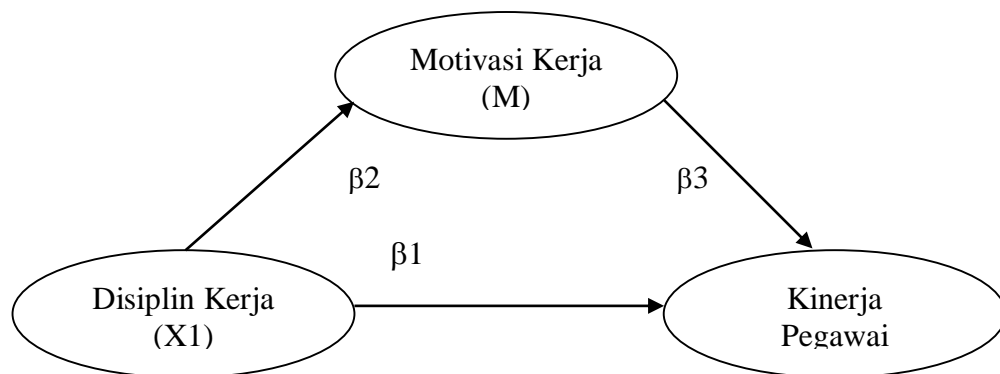
$$\begin{aligned}
 \text{Range} &= \frac{\text{NilaiSkortertinggi} - \text{nilaiskorterendah}}{\text{Jumlahkategori}} \\
 &= \frac{5 - 1}{5} \\
 &= 0,8
 \end{aligned}$$

Menurut (Sudjana,2005)Sehingga intrepretasi skor sebagai berikut:

- 1,0 – 1,8 = Buruk Sekali / Rendah Sekali
- 1,81 – 2,6 = Buruk Rendah
- 2,61 – 3,4 = Cukup /(Cukuprendah/cukup tinggi)
- 3,41 – 4,2 = Baik / Tinggi
- 4,21 – 5,0 = Sangat Baik / Sangat Tinggi

3.7.2 Analisis Jalur (Path Analysis)

Menurut (Sugiyono, 2014) Path Analysis (Analisis Jalur) merupakan pengembangan dari Analisis Regresi, sehingga Analisis Regresi dapat dikatakan sebagai bentuk khusus dari Analisis Jalur. Analisis Jalur digunakan untuk melukis dan menguji model hubungan antar variabel yang terbentuk sebab akibat (bukan bentuk hubungan interaktif atau *reciprocal*)



Gambar 3.1
Model Path Analysis

Persamaan Jalur:

a) Pengaruh langsung

$$\text{Regresi I : } Y = a + \beta_1 X_1 + e_1$$

$$\text{Regresi II : } M = a + \beta_2 X_1 + e_2$$

$$\text{Regresi III : } Y = a + \beta_3 X_2 + e_1$$

3.8 Uji Sobel

Uji sobel adalah untuk mengetahui pengaruh variabel mediasi yaitu dengan uji sobel. Menurut Kenny (1986) suatu variabel disebut variabel mediasi jika variabel tersebut ikut mempengaruhi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Pengujian hipotesis mediasi dapat dilakukan dengan prosedur yang dikembangkan oleh Sobel (1982) dan dikenal dengan Uji Sobel (*Sobel Test*). Uji sobel ini dilakukan dengan cara menguji kekuatan pengaruh tidak langsung variabel independent (X) kepada variabel dependent (Y) melalui variabel mediasi (M). Pengaruh tidak langsung X ke Y melalui M dihitung dengan cara mengalihkan jalur $X \rightarrow M$ (a) dengan jalur $M \rightarrow Y$ (b) atau ab.

Jadi koefisien $ab = (c - c^1)$, dimana c adalah pengaruh X terhadap Y tanpa mengontrol M, sedangkan c^1 adalah koefisien pengaruh X terhadap Y setelah mengontrol M. Standar error tidak langsung (*indirect effect*) Sab dihitung dengan rumus ini:

$$Sab = \sqrt{a^2sb^2 + b^2sa^2 + sa^2sb^2}$$

Dimana:

a = Koefisien korelasi $X \rightarrow Y$

b = Koefisien korelasi $M \rightarrow Y$

ab = Hasil perkalian Koefisien $X \rightarrow M$ dengan Koefisien korelasi $M \rightarrow Y$

Sa = Standar error koefisien a

Sb = Standar error koefisien b

Sab = Standar error tidak langsung (*indirect effect*)

Untuk menguji signifikansi pengaruh tidak langsung maka menghitung nilai t dari koefisiensi ab dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{ab}{Sab}$$

Nilai t dibandingkan dengan t dan jika t lebih besar dari nilai t maka dapat disimpulkan bahwa terjadi pengaruh mediasi.

Untuk mengetahui pengambilan keputusan uji hipotesa, maka dilakukan dengan cara membandingkan p -value dan alpha (0,05), dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) Jika p -value < alpha (0,05), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, jadi variabel mediasi memiliki pengaruh mediasi nyata terhadap variabel bebas dan terikat.
- b) Jika p -value > alpha (0,05), maka H_0 diterima dan H_a ditolak, jadi variabel mediasi tidak memiliki pengaruh mediasi nyata terhadap variabel bebas dan terikat

3.9 Uji Hipotesis Menggunakan Uji t

Uji t digunakan untuk membuktikan pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen dimana nilai t hitung lebih besar dari t tabel menunjukkan pengaruh dan signifikan variabel. Jika probabilitas nilai t atau signifikansi < 0,05 maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Namun jika probabilitas nilai t atau

signifikan $> 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat..

3.10 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi merupakan rasio variabilitas nilai yang digunakan untuk melihat kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinan adalah antara nol dan satu nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel bebas (disiplin kerja dan motivasi kerja) dalam menjelaskan variasi variabel terikat (kinerja) amat terbatas. Begitu pula sebaliknya, nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat. Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat menurut Ghozali (2011).